



**WORKSHOP KERAJINAN TANGAN UMKM MAKRAYU SEBAGAI SARANA  
SOCIAL BRANDING DAN PEMANFAATAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN  
DI DESA TOHUDAN**

Okid Parama Astirin<sup>1</sup>, Hilmy Muhammad Aqil<sup>1</sup>, Michelle Kharisma Putri<sup>1</sup>, Mar'atu Sholikhah<sup>1</sup>, Aprilia Dwi Arika<sup>1</sup>, Monica Alya Putri<sup>1</sup>, Annisa Qurrota Aini<sup>1</sup>, Yulia Marsenda<sup>1</sup>, Muh Haidar Al Ghifari<sup>1</sup>, Dzakiyya Syadza Nasta'in<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: [parama\\_astirin@staff.uns.ac.id](mailto:parama_astirin@staff.uns.ac.id)

**ABSTRAK**

*Makrayu, yang berdiri pada tahun 2021, bermula dari keikutsertaan dalam sebuah ajang perlombaan business plan oleh mahasiswa yang berhasil meraih dana untuk mengembangkan usaha ini. UMKM Makrayu juga berkomitmen untuk beroperasi secara ramah lingkungan, sesuai dengan tujuan UMKM yang diharapkan. Sebelum menyelenggarakan workshop, serangkaian persiapan telah dilakukan, termasuk penelitian lapangan untuk mengamati wilayah dan UMKM Makrayu, wawancara dengan pihak UMKM Makrayu dan anggota PKK Desa Tohudan, percobaan langsung yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNS 73, serta pelaksanaan workshop yang melibatkan interaksi aktif dengan masyarakat setempat. Kegiatan workshop yang diselenggarakan mencakup pemameran produk Makrayu dan demo pembuatan gantungan kunci makrame oleh tim Makrayu. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Tohudan secara umum, serta anggota PKK Desa Tohudan secara khusus, mengenai cara mengelola dan memanfaatkan limbah kain atau kain perca. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat anggota PKK Tohudan dalam mengolah limbah kain sisa atau kain perca menjadi berbagai produk kerajinan. Lalu adapun beberapa kendala yang dialami oleh penyelenggara workshop yakni salah satunya keterbatasan ruang workshop yang ada sehingga menyulitkan mobilitas selama pelaksanaan. Adapun salah satu manfaat diadakan workshop ini yakni untuk menyediakan wadah untuk mengasah kreativitas dalam membuat anyaman kepada masyarakat Tohudan.*

Kata kunci: *Branding produk, Kain perca, Kerajinan tangan, Recycle, Workshop*

**Pendahuluan**

UMKM adalah salah satu sektor penyokong perekonomian nasional, pemerintah memfasilitasi dan sangat mendukung dengan adanya UMKM di Indonesia. UMKM dinilai mampu memberikan manfaat bagi masyarakat untuk merintis sebuah usaha dari skala terkecil. Eksistensi UMKM di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 1998 mengenai UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mengenai pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif kepada UMKM. UMKM diharapkan mampu menjaga kelestarian lingkungan dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi ramah lingkungan dan pengolahan sisa limbah produksi (Nurdyastuti et al., 2020).



Pokok masalah menjaga kelestarian lingkungan berangkat dari sampah dan limbah anorganik yang semakin meningkat setiap harinya, dalam (Reflis et al., 2021) hal tersebut menjadi salah satu masalah serius dikarenakan sampah dan limbah anorganik termasuk dalam kategori sukar diuraikan oleh mikroba bahkan membutuhkan waktu relatif lama. Disebutkan oleh Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat bahwa sebanyak 5% daratan di bumi telah tertutupi oleh limbah kain tekstil bahkan meningkat setiap tahunnya di angka 3-5%. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mencanangkan program *Reuse, Reduce, dan Recycle* untuk beberapa bidang usaha sebagai bentuk penjagaan terhadap lingkungan. Hal ini juga termasuk ke dalam salah satu UMKM Mitra dari KKN Kelompok 73 yakni UMKM Makrayu yang telah menerapkan salah satu konsep 3R untuk mengatasi limbah tekstil.

UMKM Makrayu merupakan sebuah usaha kecil yang bergerak di bidang kerajinan tangan dengan bahan dasar kain perca sesuai dengan konsep *recycle*. Menurut (Subramaniyam & Vimala, 2012) dalam (Prameswari et al., 2021) limbah atau sisa hasil industri yang berpotensi mencemari lingkungan dapat didaur ulang menjadi sebuah produk yang memiliki nilai guna dalam keseharian. Berdiri sejak 2021, Makrayu dibentuk bermula dari mengikuti sebuah ajang perlombaan *bussiness plan* oleh mahasiswa yang akhirnya lolos pendanaan untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha berkelanjutan. Banyaknya limbah kain sisa produksi pakaian melatarbelakangi Makrayu hadir membuat sebuah produk bernilai ekonomis. Sesuai dengan tujuan UMKM yang diharapkan mampu beroperasi secara ramah lingkungan maka UMKM Makrayu telah memenuhi kriteria tersebut.

*Motto* Makrayu adalah “Mari berkreasi memanfaatkan sisa limbah produksi tekstil sebagai upaya menjaga alam kita.” Selain menggunakan bahan baku limbah kain, UMKM Makrayu juga berfokus pada kerajinan tangan berbahan baku tali katun yang dianyam. Selama ini pemanfaatan limbah kain perca hanya seputar produk penunjang alat rumah tangga seperti spreii, taplak meja, keset, dll (Rambe, 2015). Oleh karena itu, Makrayu melakukan inovasi menghasilkan produk berupa pelengkap fashion seperti *vest* dan tas makrame, serta beberapa aksesoris yaitu gantungan kunci dan *strap bag*. UMKM Makrayu bertempat di Daratan RT 002 RW 006 Dusun Kepoh, Desa Tohudan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1.  
Gantungan Kunci  
Makrame



Gambar 2. Strap Bag  
Makrame



Gambar 3. Tas  
Makrame

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap UMKM Makrayu dapat disimpulkan bahwa Makrayu memiliki permasalahan terhadap *branding* produk di masyarakat sekitar Desa Tohudan, walaupun Makrayu telah memiliki pasar internasional dilihat dari riwayat pameran yang diikuti oleh Makrayu di Thailand dan telah melakukan ekspor produk menuju negara *fashion* yakni Paris. Berangkat dari hal tersebut Kelompok KKN 73 UNS yang bertemakan ‘UMKM Naik Kelas’ melakukan sebuah kegiatan di Desa Tohudan yakni *Workshop* Pelatihan Makrame dengan audience Anggota PKK Desa Tohudan. Tujuan kegiatan



ini adalah sebagai bentuk *branding* produk dan pengenalan UMKM Makrayu kepada seluruh masyarakat Desa Tohudan sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan omset Makrayu. Kegiatan *workshop* ini dimulai dengan memperkenalkan UMKM Makrayu secara umum dan menampilkan produk yang telah dihasilkan oleh UMKM Makrayu. Kemudian, dilakukan demo pembuatan gantungan kunci makrame oleh UMKM Makrayu. Kegiatan selanjutnya adalah membuat gantungan kunci bersama oleh anggota PKK Desa Tohudan yang dibersamai anggota KKN UNS 73.

### **Metode**

Pelaksanaan kegiatan *Workshop* UMKM Makrayu dimulai dengan beberapa persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan pada hari yang telah ditetapkan. Sebelum melakukan *workshop* maka dilakukan terlebih dahulu; (1) Observasi wilayah dan UMKM Makrayu, (2) Wawancara kepada UMKM Makrayu dan PKK Desa Tohudan, (3) Percobaan Langsung oleh Mahasiswa KKN 73 UNS, (4) Pelaksanaan *workshop* dengan terjun ke masyarakat.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh Anggota Kelompok KKN 73 UNS menggunakan metode diskusi dengan *owner* UMKM Makrayu dengan mendatangi langsung UMKM Makrayu dan melihat secara langsung kondisi usaha yang dijalankan. Selain itu observasi juga dilakukan kepada Anggota PKK Desa Tohudan dengan cara mengikuti pertemuan rutin PKK dan melihat apakah kegiatan *Workshop* UMKM Makrayu cocok dilakukan dengan *audience* Anggota PKK Desa Tohudan.

#### 2. Wawancara kepada UMKM Makrayu dan PKK Desa Tohudan

Wawancara kepada UMKM Makrayu bertujuan untuk mengetahui permasalahan pokok yang sedang dihadapi lalu langkah apakah yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut, selanjutnya wawancara dilakukan kepada Anggota PKK Desa Tohudan apakah bersedia untuk menjadi *audience* kegiatan *Workshop* UMKM Makrayu. Metode yang digunakan adalah diskusi interaktif antara Kelompok KKN UNS 73 dengan UMKM Makrayu serta PKK Desa Tohudan.

#### 3. Percobaan Langsung oleh Mahasiswa KKN 73 UNS

Kegiatan percobaan langsung oleh mahasiswa KKN UNS 73 menggunakan metode praktikum interaktif atau praktik secara langsung dan dibimbing oleh *owner* UMKM Makrayu. Praktik yang dilakukan adalah membuat gantungan kunci dengan teknik sederhana berbahan tali katun dan gantungan kunci serta menganyam tas dari sisa limbah kain perca. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa KKN UNS 73 bisa turun langsung dan membantu melakukan demo produksi saat kegiatan *workshop* berlangsung.

#### 4. Pelaksanaan *workshop* dengan terjun ke masyarakat

Pelaksanaan kegiatan *Workshop* UMKM Makrayu dengan anggota PKK Desa Tohudan menggunakan metode praktikum interaktif dengan permulaan pemilik UMKM Makrayu yang melakukan pengenalan secara general mengenai UMKM Makrayu lalu dilanjutkan dengan demo dan praktik membuat gantungan kunci dari tali katun yang dibantu oleh mahasiswa KKN UNS Kelompok 73.

### **Hasil, Pembahasan, dan Dampak**

Kegiatan PKK di Desa Tohudan menjadi agenda yang wajib dan rutin diikuti oleh para anggota PKK. Beragam informasi dan kegiatan kemasyarakatan dijabarkan dalam pertemuan rutin PKK. Salah satu informasi unik dalam pertemuan PKK ini, yaitu *workshop* UMKM Makrayu. UMKM Makrayu (*makrame garapane cah ayu*) merupakan usaha yang bergerak di



bidang fashion dan kerajinan dengan memanfaatkan bahan baku dari limbah kain. UMKM ini berdiri pada Tahun 2021 dan masih tergolong baru di dunia bisnis. Oleh sebab itu, diperlukan branding atau pengenalan terkait UMKM ini agar semakin dikenal oleh masyarakat dan menjadi suatu gerakan untuk mengurangi limbah.

Kegiatan *workshop* kerajinan tangan oleh UMKM Makrayu dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 yang berlokasi di Kantor Kepala Desa Tohudan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini diikuti oleh anggota PKK Desa Tohudan sebanyak 35 orang. Tujuan dilaksanakannya *workshop* ini untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan dan pemanfaatan limbah kain atau kain perca kepada masyarakat Desa Tohudan pada umumnya dan anggota PKK Desa Tohudan khususnya. Hal tersebut sesuai dengan motto Makrayu yaitu “mari berkreasi memanfaatkan sisa limbah produksi tekstil sebagai upaya menjaga alam kita”. Pada pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengenalan UMKM Makrayu kepada peserta *workshop*. Proses pengenalan dilakukan oleh tiga mahasiswi yang sekaligus sebagai pendiri dari UMKM Makrayu. Pengenalan tersebut memberikan pemaparan terkait profil UMKM Makrayu dan kerajinan tangan yang telah diproduksi. Beberapa contoh hasil produksi, seperti anyaman tas, anyaman baju, dan gantungan kunci dipamerkan saat *workshop* berlangsung.

Tidak hanya pengenalan produk belaka, UMKM Makrayu bersama dengan kelompok KKN 73 UNS memberikan panduan tata cara membuat gantungan kunci yang berbahan dasar tali makrame. Hal tersebut bertujuan agar para anggota PKK dapat mencoba dan belajar langsung cara menganyam menggunakan tali makrame. Kegiatan ini pun disambut dengan antusias oleh seluruh anggota PKK, bahkan banyak pula yang memborong anyaman tali makrame. Setiap anggota PKK yang sudah selesai menganyam gantungan kunci, hasilnya dapat dibawa pulang ke rumah sebagai bentuk kenang-kenangan dari UMKM Makrayu dan kelompok KKN 73 UNS.

Kegiatan tersebut memberikan kesan yang menyenangkan karena seluruh peserta atau lebih tepatnya anggota PKK sangat antusias dan semangat dalam belajar menganyam bersama UMKM Makrayu. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi batu lompatan terbentuknya kesadaran masyarakat untuk bersikap kreatif dan bijaksana dalam mengolah limbah, terutama limbah kain. Selain itu, adanya *workshop* ini menjadi ajang untuk mengembangkan UMKM Makrayu agar semakin dikenal dan disenangi oleh berbagai kalangan masyarakat.

### **Manfaat**

Adapun dilaksanakannya kegiatan ini, memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Sebagai jembatan silaturahmi antara kelompok KKN 73 UNS dengan masyarakat Desa Tohudan;
2. Sebagai ajang pengenalan atau *branding* produk UMKM Makrayu kepada masyarakat Desa Tohudan;
3. Sebagai wadah untuk mengasah kreativitas dalam membuat anyaman kepada masyarakat Desa Tohudan; dan
4. Sebagai bentuk kampanye dalam mengolah limbah kain menjadi barang yang lebih berkualitas dan bernilai;

### **Kendala**

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa kendala diantaranya sebagai berikut.



1. Kurangnya komunikasi antara kelompok KKN 73 UNS dengan PKK Desa Tohudan sehingga terjadi sedikit kesalahpahaman;
2. Kedatangan para anggota PKK yang tidak sesuai jadwal undangan sehingga waktu yang tersedia menjadi terbatas;
3. Tempat *workshop* yang tergolong sempit sehingga cukup sulit untuk melakukan pergerakan atau mobilitas ketika proses belajar menganyam; dan
4. Tidak lengkapnya alat yang tersedia saat proses pelatihan menganyam sehingga menghambat proses dalam menganyam.



Gambar 4. Pelaksanaan *Workshop* Kerajinan Tangan Metode Makrame

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023



Gambar 5. Foto Bersama dengan Peserta *Workshop* Kerajinan Tangan oleh UMKM Makrayu

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

### **Penutup**

Kesimpulan dari kegiatan *workshop* kerajinan tangan oleh UMKM Makrayu adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan *workshop* kerajinan tangan dengan pemateri dari UMKM Makrayu dan peserta berasal dari anggota PKK Desa Tohudan merupakan suatu kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain atau kain perca. Kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya memanfaatkan limbah yang dapat didaur ulang;



2. UMKM Makrayu dengan didampingi mahasiswa KKN 73 UNS juga memberikan panduan kepada anggota PKK Desa Tohudan terkait pembuatan gantungan kunci yang berbahan dasar benang makrame. Sehingga, peserta *workshop* dapat memperoleh pengetahuan baru terkait pembuatan kerajinan tangan berupa gantungan kunci dengan teknik makrame; dan
3. Pelaksanaan *workshop* kerajinan tangan ini juga diharapkan mampu meningkatkan minat anggota PKK Tohudan dalam memanfaatkan limbah kain sisa atau kain perca, sehingga dapat dimanfaatkan menjadi produk-produk kerajinan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan secara material maupun non-material kepada KKN 73 UNS dalam melaksanakan kegiatan *workshop* kerajinan tangan UMKM Makrayu dengan anggota PKK Desa Tohudan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Okid Parama Astirin, M.S. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN 73 UNS
2. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023
3. UMKM Makrayu selaku pemateri pada kegiatan *workshop* kerajinan tangan dengan peserta anggota PKK Desa Tohudan
4. Teman-teman yang membantu dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini

### Referensi

- Nurdyastuti, T., Penawan, A., & Tunggal Sari, C. (2020). Pendampingan Menemukan Keunggulan Produk Limbah Kain Perca Berkah Collection Sebagai Penguatan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 115–118.
- Prameswari, N. S., Mulyanto, M., Fiyanto, A., & Widagdo, P. B. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Batik Untuk Diversifikasi Produk Umkm Kerajinan Blangkon. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 12(2), 148–158. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v12i2.3233>
- Rambe, A. (2015). IbM Usaha Penjahit Busana Wanita dalam Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 21, 1–6.
- Reflis, R., Utama, S. P., & Hayati, N. (2021). Utilization of Waste Fabric into Economic Value Products in Sawah Lebar Village, Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3695>